

**GAMBARAN PERAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH KARIES GIGI
PADA ANAK BALITA STUNTING DI KELURAHAN LILIBA**

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma III Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang



Disusun Oleh:

MARIA KRISTINA WAKUNG

PO5303204220533

POLTEKKES KEMENKES KUPANG

JURUSAN KESEHATAN GIGI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH KARIES GIGI
PADA ANAK BALITA STUNTING DI KELURAHAN LILIBA**

Disusun Oleh:

Maria Kristina Wakung

PO5303204220533

Karya Tulis Ilmian ini telah diperiksa dan diseminarkan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Juli 2025
Waktu : 11.00

Pembimbing



Leny M.A. Pinat, SST., M. Kes
NIP. 197807282000122004

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PERAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH KARIES GIGI
PADA ANAK BALITA STUNTING DI KELURAHAN LILIBA**

Disusun Oleh :

**Maria Kristina Wakung
PO5303204220533**

Karya Tulis Ilmiah ini di seminarkan pada :

Hari : Senin
Tanggal : 28 Juli 2025
Waktu : 11.00

Penguji I



Merniwati S. Eluama, S.Kp.G, MDSc
NIP.198205272005012001

Penguji II



Leny M.A. Pinat, SST, .M.Kes
NIP.197807282000122004

Mengesahkan
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi



Drg.Emma Krisyudanti,MDSc
NIP.197303092000122001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Kristina Wakung

NIM : PO5303204220533

Jurusan : Kesehatan Gigi

Instansi : Kemenkes Poltekkes Kupang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah dengan judul :

“ Gambaran Peran Orangtua Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak Balita Stunting di Kelurahan Liliba” yang telah disusun ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma atau kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Kupang, Juli 2025
Yang menyatakan pernyataan



Maria Kristina Wakung
NIM: PO5303204220533

BIODATA PENULIS



- Nama Lengkap : Maria Kristina Wakung
Nama panggilan : Ristha
TTL : Nunuk Nalun, 26 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katholik
Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SDK Wangka, Tahun 2014 Riung, Kabupaten Ngada
2. Tamat SMPS Bintang Laut Bekek, Tahun 2017 Riung, Kabupaten Ngada
3. Tamat SMAK ST. Theresia Danga, Tahun 2020 Danga, Kabupaten Nagekeo
4. Sejak tahun 2022 Kuliah di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada anak balita stunting di Kelurahan Liliba” ini dengan tepat waktu.

Saya menyadari bahwa selesainya Karya Tulis Ilmiah ini bukan hanya hasil usaha sendiri, melainkan ada keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan dalam membantu penyelesaian penulisan Karya tulis ilmiah ini.

Saya menyadari dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Irfan, SKM., M.Kes selaku Direktur Poltekes Kemenkes Kupang
2. Ibu Drg. Emma Krisyudhanti, MDSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kementerian Kesehatan Kupang.
3. Ibu Leny M.A.Pinat, SST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh perhatian serta kesabaran dalam memberi bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah dapat diselesaikan.
4. Ibu Merniwati S. Eluama, S.Kp.G, MDSc selaku Penguji saya yang telah memberikan kritik dan masukan yang membangun demi menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Orang Tua saya Bapa Wigbertus Bata, Mama Veronika Reso, Kaka Gabriel Raja, Adik Yosefina Dhawe, Adik Sirilus Goa dan semua keluarga yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, memotivasi dan semangat selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Teman-teman tingkat 3B yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk saya.
7. Lurah Liliba yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di posyandu dan orangtua sebagai anak balita stunting sebagai responden.

Saya menyadari bahwa tulisan ini jauh lebih dari kesempurnaan, karena itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata saya menyampaikan mohon maaf atas segala kekurangan Karya Tulis Ilmiah ini karena keterbatasan penulis dan dengan kerendahan hati saya menerima serta menghargai semua saran dan kritik demi penyempurnaan penulisan ini. Saya berharap semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

Kupang, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
BIODATA PENULIS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
INTISARI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Peran orangtua dalam mencegah karies gigi	7
B. Karies Gigi	28
C. Stunting	30
D. Cara mencegah stunting melalui perawatan gigi di rumah untuk anak	33
E. Kerangka Konsep	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	36
C. Populasi Dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian	36
E. Defenisi Operasional	37
F. Jalannya Penelitian	39
G. Instrument Penelitian	39
H. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Defenisi Operasional	37
Tabel 2.	Distribusi karakter responden berdasarkan umur orangtua balita Stunting	41
Tabel 3.	Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orangtua balita stunting	42
Tabel 4.	Distribusi karakterisitik berdasarkan peran orangtua dalam membimbing sikat gigi anak balita stunting	43
Tabel 5.	Distribusi karakterisitik berdasarkan peran orangtua dalam mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting	43
Tabel 6.	Distribusi karakteristik berdasarkan peran orangtua dalam mengatur pola makan anak balita stunting	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koesioner.....	61
Lampiran 2 Informed Consen.....	63
Lampiran 3 Master Tabel	64
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari poltekkes	67
Lampiran 5 Surat izin penelitian dari kelurahan	68
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari kelurahan	69
Lampiran 7 Dokumentasi	70

GAMBARAN PERAN ORANGTUA DALAM MENCEGAH KARIES GIGI PADA ANAK BALITA STUNTING DI KELURAHAN LILIBA

INTISARI

Maria Kristina Wakung¹, Leny Marlina A. Pinat², Merniwati S. Eluama³.

Jurusan Kesehatan Gigi Kemenkes Poltekkes Kupang

wakungmariakristina@gmail.com

Latar Belakang: Karies gigi adalah salah satu masalah kesehatan mulut yang paling umum dialami oleh anak-anak, termasuk balita dengan kondisi stunting. Anak balita stunting memiliki risiko lebih tinggi mengalami karies gigi akibat rendahnya asupan gizi serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut. Peran orangtua, khususnya ibu, sangat penting dalam pencegahan karies melalui pembiasaan perilaku sehat seperti membimbing anak menyikat gigi, mengontrol kesehatan gigi, dan mengatur pola makan. **Tujuan:** Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada anak balita stunting di Kelurahan Liliba. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 31 orangtua dari balita stunting. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan, dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orangtua memiliki peran yang baik dalam mencegah karies gigi pada anak balita stunting. Sebanyak 96,7% responden memiliki peran baik dalam membimbing anak menyikat gigi, 93,56% dalam mengatur pola makan, dan 87,1% dalam mengontrol kesehatan gigi anak. Seluruh responden dalam penelitian ini adalah perempuan. **Kesimpulan:** Peran orangtua, khususnya ibu, sangat penting dalam pencegahan karies gigi pada balita stunting. Edukasi dan pendampingan berkelanjutan kepada orangtua mengenai kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan pola makan sehat sangat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak.

Kata Kunci: Peran Orangtua, Karies Gigi, Balita Stunting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mulut adalah pintu gerbang pertama dalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan diproses di dalam mulut dengan bantuan gigiteligi, lidah, dan saliva (Sitanaya, 2019). Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pencernaan makanan. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting karena perawatan yang baik akan mempengaruhi kesehatan anak secara menyeluruh. Gigi yang pertama kali tumbuh dinamakan gigi desidui/susu (Reeny, 2011).

Karies gigi merupakan penyakit kronik paling umum di dunia (Melo dkk., 2022). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022, karies anak di seluruh dunia mencapai 514 juta. Berdasarkan *Global Oral Health Status Report* (2022), prevalensi karies anak tertinggi terdapat di wilayah Pasifik Barat, Mediterania Barat dan Asia Tenggara dengan persentase 46,20%, 45,10% dan 42,77% (*World Health Organization*, 2022). Beberapa negara di Asia Tenggara dengan angka karies anak yang tinggi adalah Filipina dan Indonesia (*World Health Organization*, 2022). Persentase prevalensi karies anak di Indonesia mencapai 92,6% (Kemenkes RI, 2018). The Global Burden Of Diseases Study memprediksi bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut adalah masalah yang dialami setengah populasi penduduk dunia yaitu 3,5 milyar jiwa (WHO, 2023). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%

dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 10,2%. Menurut data Sruvei Kesehatan Indonesia (2023), masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9% yang artinya terdapat penurunan sebesar 0,7% dari tahun 2018. Karies gigi merupakan penyakit yang disebabkan oleh demineralisasi dari lapisan gigi. Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh banyak faktor. Faktor yang menyebabkan karies yaitu host (gigi dan saliva), agen (mikroorganisme), substrat (karbohidrat) dan ditambah faktor waktu (Putri dkk.,2013)

Karies gigi umumnya disebabkan oleh kurangnya perawatan gigi dan mulut. Peran ibu dalam merawat gigi dan mulut bayi dan balita adalah sebuah kemustahilan. Merawat kesehatan gigi anak sejak dini merupakan cara terbaik untuk menjaga mulut dan gigi buah hati tetap sehat. Dari usia bayi hingga umur 5 tahun (balita), harus diajarkan pentingnya perawatan gigi agar tidak terjadi kerusakan maupun penyakit mulut saat dewasa. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara umum yang perlu mendapat perhatian dari para orang tua. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut didapatkan secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan yang minim mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Aulyah dkk.,2024).

Peran orang tua adalah perilaku orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mendidik dan mengajarkan anak dan sebagai panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti oleh anak (Poerwadarminta, 2003). Peran serta orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak bisa memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga memiliki peran yang sangat besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut diperoleh dari alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut (Riyanti.,2012).

Peran aktif orang tua ini dibutuhkan terutama pada usia prasekolah. Anak usia prasekolah khususnya anak usia 4-6 tahun membutuhkan bantuan orangtua dalam menyikat gigi walaupun anak mampu untuk memanipulasi pergerakan sikat gigi mereka. Anak belajar menyikat gigi dibantu ibunya dari belakang menggunakan sikat gigi anak. Anak diajarkan berkumur dengan cara mencontoh ibunya berkumur dengan menggunakan air matang. Jika anak sudah berumur 2 tahun, semua gigi sulung sudah mulai tumbuh, anak diharapkan mulai menyikat gigi sendiri dengan pengawasan orangtua. Menyikat gigi 3 kali sehari disaat sesudah makan pagi, sesudah makan siang dan sebelum tidur malam hari. Sesudah makan biasakan berkumur dengan air

putih. Ketika anak bisa berkomunikasi dengan orangtuanya dengan lancar, kira-kira umur 3 tahun anak diharapkan bisa menyikat giginya sendiri dengan pasta gigi yang mengandung fluoride kemudian bisa berkumur-kumur dengan air dan orangtua membiasakan anak agar tidak mengonsumsi makanan yang mengandung bahan pemanis, pewarna, dan pengawet yang dapat memicu terjadinya karies gigi contohnya sejak anak usia 2 tahun orangtua mengenalkan bermacam-macam buah-buahan maupun sayur-sayuran (Sariningsih, 2012).

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi di masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis. Stunting didasarkan pada indeks PB/U (Panjang Badan menurut Umur). Berdasarkan standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran berada pada ambang batas (Z-indeks) -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/stunted) dan -3 SD (sangat pendek/severely stunted) (Rahmadhita, 2020).

Stunting yang terjadi pada periode perkembangan gigi dapat memicu meningkatnya kerentanan gigi mengalami karies karena terjadi efek pada pembentukan gigi baik gigi desidui maupun permanen, terlambatnya erupsi, dan perubahan pada kelenjar salivarius. Kelenjar saliva mengalami hipofungsi, menurunnya fungsi pada kelenjar saliva yang atrofi ini mengakibatkan terjadinya penurunan laju alir saliva dan perubahan derajat keasaman (pH) saliva. Stunting juga bisa mengakibatkan hipoplasia enamel, yang selanjutnya menjadi daerah retensi plak sehingga gigi menjadi lebih rentan terhadap karies (Folayan, 2019). Gigi dan mulut memiliki peran penting pada masa anak-anak

yang sedang mengalami proses tumbuh kembang. Gigi berperan untuk mencerna makanan. Setiap asupan yang diterima tubuh anak berperan penting pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga kesehatan gigi dan mulut anak adalah suatu hal penting yang harus diperhatikan. Karies merupakan masalah kesehatan gigi yang paling sering dijumpai di dunia. Karies pada balita merupakan karies yang terjadi pada gigi sulung, anak pra sekolah yang mempunyai usia rata rata 2-5 tahun merupakan salah satu kelompok usia kritis untuk terkena karies gigi karena mengalami transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Gigi susu berguna untuk memotong, berbicara dan memicu pertumbuhan rahang (Damawati, 2023).

Data awal yang diperoleh dari hasil survey terhadap anak balita terdapat 31 anak balita yang mengalami stunting dan terdapat 15 anak balita yang mengalami karies gigi di posyandu Kelurahan Liliba. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dari hasil wawancara dan pengambilan data awal, saya tertarik mengambil penelitian tentang “Gambaran peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada anak balita stunting di Kelurahan Liliba”

B. Rumusan masalah

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada anak balita stunting di Kelurahan Liliba?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada balita stunting di Kelurahan Liliba

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui peran orangtua dalam membimbing sikat gigi anak balita stunting
- b. Mengetahui peran orangtua dalam mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting
- c. Mengetahui peran orangtua dalam mengatur pola makan anak balita stunting

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi orangtua: Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam kepada orangtua mengenai pentingnya peran mereka ketika membimbing anak-anak mereka dalam kebiasaan sikat gigi. Dengan mengetahui peran dan pengaruh mereka, orangtua dapat lebih optimal dalam mendidik anak-anak untuk merawat kebersihan gigi sejak dini.
2. Manfaat bagi orangtua: Memberikan pemahaman lebih lanjut kepada orangtua mengenai bagaimana pengawasan terhadap kesehatan gigi anak-anak mereka berperan penting dalam mencegah masalah gigi dan mulut di masa depan, seperti gigi berlubang dan gangguan gusi.

3. Manfaat bagi orangtua: Penelitian ini memberikan informasi mengenai pentingnya peran orangtua dalam mengatur pola makan yang sehat untuk anak-anak, yang berdampak langsung pada kesehatan gigi, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara keseluruhan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Orangtua Dalam Mencegah Karies Gigi

Kehidupan orang tua akan sangat mempengaruhi bagaimana cara anak dalam memandang kehidupan, terutama dalam hal kesehatan tubuhnya sendiri yang kemudian diaplikasikan terhadap perilakunya setiap hari. Khususnya terhadap kesehatan gigi anak dimana orang tua mempunyai peran yang sangat penting (Suciari dkk., 2016).

Pasal 1 Nomor 14 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional mengatur bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dicapai melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung perkembangannya, sehingga anak dipersiapkan untuk pendidikan yang lebih tinggi. Perilaku anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, terutama dalam usaha untuk memelihara kesehatan gigi anak. Adanya interaksi dan keterlibatan langsung antara orang tua dengan anak, terutama ibu akan memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Hubungan dan keterikatan batin anak dengan orang tua terutama ibu akan memberikan motivasi intrinsik tersendiri bagi anak. Seorang anak adalah peniru yang baik dari lingkungan terdekatnya, dalam hal ini adalah kedekatan faktor keluarga yang menjadi ruang lingkup kecil dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan meniru yang dilakukan oleh anak dari perilaku dan sikap orang tua yang dilihatnya, akan membentuk kebiasaan perilaku yang akan tertanam dan

menimbulkan kesan hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Menurut beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa orang tua memiliki peran sangat penting sebagai panutan dalam kesehatan gigi anak dengan memberikan bimbingan, pengertian, pengingat, dan penyedia fasilitas. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh 14 Skinner bahwa anak memiliki sifat dan kepribadian yang secara tidak sadar meniru apa yang mereka dengar, rasakan, dan lihat (Nurjan, 2016).

Pertumbuhan gigi pada anak sering menjadi hal yang sering diabaikan dan kurang mendapatkan pengawasan oleh orang tua. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat kesadaran orang tua saat memperhatikan kesehatan gigi pada anak. Orangtua beranggapan bahwa rusaknya gigi pada anak usia dini hanya bersifat sementara dan akan digantikan oleh gigi yang permanen, sehingga kerusakan yang terjadi pada gigi susu/sulung bukan menjadi suatu permasalahan. Selain itu peran orang tua juga dapat tergambar ketika memberikan kesan menyenangkan dalam menggosok gigi. Hal tersebut akan berpengaruh pada anak yang akan meniru dengan perasaan senang tersebut dalam menggosok gigi, tanpa adanya rasa terpaksa harus melakukannya. Rutinitas perilaku dalam menggosok gigi dikerjakan selayaknya kegiatan lainnya, seperti: makan, belajar, dan tidur. Sehingga anak merasa senang dan menjadi hal biasa dalam melakukannya. Diharapkan anak usia dini bisa secara benar dan mandiri dalam merawat kesehatan giginya sendiri (Riyanti,2012).

1. Membimbing anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya

Menurut Kemenkes RI (2020) membimbing anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka adalah tugas yang penting bagi orangtua, karena kebiasaan yang baik sejak dini akan berpengaruh pada kesehatan gigi mereka di masa depan. Berikut merupakan beberapa cara efektif yang bisa dilakukan orangtua dalam membimbing anak:

a. Mulai Sejak Dini

- 1) Perawatan sejak bayi: Sebelum gigi pertama anak tumbuh, orangtua bisa membersihkan gusi bayi dengan kain lembut setelah memberi makan. Hal ini membantu anak terbiasa dengan rutinitas pembersihan mulut.
- 2) Sikat gigi pertama: Begitu gigi pertama tumbuh, mulailah menyikat gigi anak dengan sikat gigi kecil dan pasta gigi berfluorida yang sesuai untuk usia mereka. Pastikan orangtua yang menyikat gigi anak hingga mereka cukup besar untuk melakukannya sendiri (sekitar usia 6-7 tahun).

b. Jadikan Sikat Gigi Sebagai Rutinitas menurut *Eduvest Journal* (2024):

- 1) Tentang waktu: menentukan waktu yang tetap untuk menyikat gigi, misalnya setelah sarapan dan sebelum tidur. Konsistensi adalah kunci agar anak terbiasa.
- 2) Gunakan penanda waktu atau lagu: Agar anak menyikat gigi selama 2 menit, bisa gunakan timer atau putar lagu favorit anak

yang berdurasi 2 menit. Ini bisa membuat aktivitas menyikat gigi menjadi lebih menyenangkan.

c. Mengajarkan Teknik Menyikat Gigi yang Benar menurut Wikipedia (2024)

- 1) Teknik yang tepat: Ajari anak cara menyikat gigi dengan gerakan memutar atau gerakan lembut ke atas dan bawah, bukan menyikat dengan gerakan menyamping yang bisa merusak gusi.
- 2) Sikap yang benar: Pastikan anak tahu untuk tidak menekan sikat gigi terlalu keras, karena bisa merusak gigi dan gusi.
- 3) Pilih Alat yang Menarik dan Sesuai Usia
 - a) Sikat gigi yang menyenangkan: Pilih sikat gigi dengan desain atau karakter favorit anak (misalnya, kartun atau superhero). Hal ini dapat meningkatkan minat mereka untuk menyikat gigi.
 - b) Pasta gigi yang aman: Pastikan menggunakan pasta gigi dengan kandungan fluoride yang aman dan sesuai untuk usia anak. Beberapa pasta gigi juga tersedia dengan rasa yang lebih disukai anak, seperti rasa buah.
- 4) Ajarkan Anak untuk Menghindari Makanan dan Minuman yang Merusak Gigi menurut Wikipedia (2025)
 - a) Batasi makanan manis dan asam: Jelaskan pada anak bahwa makanan manis, seperti permen, cokelat, atau minuman manis, bisa merusak gigi jika tidak dibersihkan dengan baik.

- b) Pilihan makanan sehat: Ajak anak untuk memilih makanan yang baik untuk gigi, seperti sayuran, buah, dan produk susu. Makanan seperti keju dan yogurt juga dapat membantu memperkuat gigi.
- 5) Perkenalkan Anak pada Dokter Gigi Sejak Dini menurut Verywell Family (2020)
- a) Kunjungan rutin: Ajak anak ke dokter gigi untuk pertama kalinya saat gigi pertama mereka tumbuh, atau paling tidak saat mereka berumur 1 tahun. Ini membantu anak merasa akrab dengan dokter gigi dan mulai mengembangkan kebiasaan.
 - b) Dokter gigi yang ramah anak: Pilih dokter gigi yang ramah dan berpengalaman menangani anak. Dokter gigi bisa mengajarkan anak cara menjaga gigi dengan cara yang menyenangkan dan tanpa rasa takut.
- 6) Buatlah Proses Menggosok Gigi Sebagai Aktivitas yang Menyenangkan menurut (Manohar dkk,2021)
- a) Bermain peran: dapat berperan bersama anak, contohnya dengan memanfaatkan boneka atau mainan untuk mendemostrasikan cara yang tepat dalam menyikat gigi
 - b) Membuat cerita: Ciptakan cerita tentang kisah "petualangan gigi" di mana gigi yang bersih melawan kuman jahat. Cerita

semacam ini bisa membuat anak lebih tertarik pada pentingnya menjaga kebersihan gigi.

7) Menjadi Contoh yang Baik menurut *Oral health tips for children* (2022).

- a) Sikat gigi bersama: Tunjukkan bahwa menyikat gigi adalah kebiasaan yang penting untuk semua orang di keluarga. Orangtua bisa menyikat gigi bersama anak agar mereka merasa termotivasi.
- b) Jangan lupa flossing: ketika anak sudah tumbuh besar, ajari mereka pentingnya menggunakan benang gigi (floss) untuk membersihkan sela-sela gigi, terutama setelah makan makanan yang lengket.

2. Memberikan pengertian kepada anak cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya

Menurut Kemenkes RI (2020) memberikan pengertian kepada anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi bisa dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami. Berikut beberapa cara orangtua bisa memberikan pengertian kepada anak:

- a. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti

Anak-anak, terutama yang lebih kecil, belum tentu mengerti istilah medis atau teknis terkait kesehatan gigi. Oleh karena itu, gunakan kata-kata yang sederhana dan jelas. Misalnya, "Menjaga gigi itu

seperti merawat mainan supaya nggak rusak. Kalau gigi kotor, bisa sakit dan hilang."

b. Cerita atau dongeng

Anak-anak sangat suka cerita. Orangtua bisa bercerita kisah tentang karakter yang menjaga giginya agar kuat dan sehat, atau bahkan tentang karakter yang malas sikat gigi dan akhirnya mengalami masalah. Cerita seperti ini membuat anak lebih mudah memahami pentingnya merawat gigi.

c. Ajarkan dengan contoh

Anak-anak biasanya meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Ketika orangtua rutin menyikat gigi dengan baik dan benar, anak cenderung akan meniru. Bisa juga ajak anak sikat gigi bersama-sama agar membangun kebiasaan yang menyenangkan.

d. Gunakan alat bantu visual

Kadang anak lebih mudah paham jika ada gambar atau alat bantu visual. Orangtua bisa memanfaatkan gambar atau buku bergambar yang menunjukkan bagaimana sikat gigi dilakukan, atau bisa juga menggunakan video yang mengajarkan cara menyikat gigi dengan baik.

e. Beri pujian atau reward

Jika anak berhasil menyikat gigi dengan benar, beri pujian atau reward yang positif. Ini memberikan motivasi agar mereka terus menjaga

kebiasaan tersebut. Misalnya, "Wah, gigi kamu sudah bersih, nanti kita bisa main atau nonton bersama!"

f. Ajak ke dokter gigi

Mengajak anak ke dokter gigi secara teratur tidak hanya membantu pemeriksaan kesehatan gigi, tapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tentang kesehatan gigi dari profesional. Dokter gigi bisa menjelaskan kepada anak dengan cara yang ramah dan menyenangkan.

g. Prioritaskan pada manfaat jangka panjang

Kadang-kadang anak tidak terlalu peduli dengan konsekuensi jangka panjang. Jadi, orangtua bisa menjelaskan dengan cara yang lebih personal, misalnya "Jika kita rajin sikat gigi, nanti gigi kita akan tetap sehat dan kuat sampai dewasa, jadi bisa makan enak tanpa sakit."

h. Jadikan gosok gigi sebagai rutinitas yang menyenangkan Agar anak tidak merasa terbebani, orangtua bisa mengubah waktu menyikat gigi menjadi kegiatan yang menyenangkan, misalnya dengan memutar musik yang disukai anak atau membuat kompetisi ringan untuk melihat siapa yang bisa menyikat gigi dengan benar dalam waktu tertentu.

3. Mengingatkan anak cara memelihara kesehatan gigi dan mulutnya

Menurut Kemenkes RI (2020) peran orangtua sangat penting dalam mengingatkan dan membimbing anak untuk menjaga kesehatan gigi

mereka. Karena anak-anak belum memiliki pemahaman sepenuhnya tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi, orangtua perlu menjadi contoh, pengingat, serta motivator utama dalam proses ini. Berikut adalah beberapa peran orangtua dalam mengingatkan anak untuk menjaga kesehatan gigi mereka:

a. Menjadi Teladan yang Baik menurut American Academy of Pediatric Dentistry (2023).

1) Menyikat Gigi Bersama

Salah satu cara paling efektif untuk mengingatkan anak adalah dengan menjadi contoh yang baik. Orangtua bisa mengajak anak menyikat gigi bersama setiap pagi dan malam. Ketika anak melihat orangtua melakukannya secara konsisten, mereka akan lebih cenderung untuk meniru.

2) Pentingnya Kesehatan Gigi yang Ditunjukkan Lewat Perilaku

Sehari-hari:

Orangtua bisa memperlihatkan kebiasaan baik lainnya, seperti menghindari makanan manis yang bisa merusak gigi atau rutin memeriksakan gigi ke dokter.

b. Menggunakan Peringatan yang Menyenangkan

1) Membuat Rutinitas Menyenangkan menurut American Dental Association (2022)

Orangtua dapat menggunakan timer, lagu, atau aplikasi yang membuat anak merasa lebih terlibat dan senang ketika waktunya

menyikat gigi. Misalnya, memutar lagu favorit anak yang berdurasi 2 menit agar anak tahu durasi yang tepat untuk menyikat gigi.

- 2) Memberikan Penghargaan menurut National Institute of Dental and Craniofacial Research (2021)

Untuk meningkatkan motivasi anak, orangtua bisa memberikan penghargaan berupa stiker atau pujian setiap kali anak berhasil menjaga kebersihan gigi mereka dengan baik. Ini dapat memberi anak rasa pencapaian yang membuat mereka lebih termotivasi.

c. Mengingat dengan Cara yang Positif

- 1) Memberi Penjelasan yang Sederhana menurut American Academy of Pediatric Dentistry (2022).

Orangtua bisa menjelaskan pada anak mengapa menjaga kebersihan gigi itu penting, seperti agar gigi tetap sehat, tidak sakit, dan bisa makan enak. Hindari memberi ancaman yang menakutkan, karena ini bisa membuat anak menjadi takut ke dokter gigi atau tidak peduli.

- 2) Bercerita menurut Gussy (2008) : Gunakan cerita atau dongeng tentang bagaimana karakter utama menjaga giginya, atau tentang "kuman jahat" yang bisa menyerang gigi jika tidak disikat dengan baik. Anakanak sangat suka cerita, dan ini akan membuat pesan lebih mudah diterima.

d. Menggunakan Peningat Visual

- 1) Peta atau Kalender Kesehatan Gigi menurut American Dental Association (2021).

Orangtua bisa membuat kalender atau chart untuk mengingatkan anak kapan waktunya menyikat gigi. Setiap kali anak menyikat gigi dengan baik, mereka bisa menempelkan stiker atau tanda, yang memberi rasa pencapaian.

- 2) Gambar atau Poster menurut ational Institute of Dental and Craniofacial Research (2020).

Tempelkan poster atau gambar di kamar mandi yang menggambarkan cara menyikat gigi dengan benar, sehingga anak bisa melihatnya setiap kali mereka menyikat gigi. Visual yang menarik bisa membantu anak mengingat langkah-langkah penting dalam menjaga gigi.

e. Konsisten dalam Mengingat

- 1) Rutinitas yang Tegas menurut American Academy of Pediatrics (2019).

Penting untuk tetap konsisten dan disiplin dengan waktu menyikat gigi. Orangtua bisa mengingatkan anak dengan lembut setiap pagi dan malam bahwa saatnya untuk menyikat gigi, tanpa membuatnya terasa seperti beban.

- 2) Beri Peningat yang Lembut menurut American Psychological Association (2020)

Ketika anak lupa atau malas menyikat gigi, orangtua bisa mengingatkan dengan lembut dan penuh kasih sayang, misalnya: "Ayo, kita sikat gigi dulu supaya gigi kita tetap bersih dan sehat."

f. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

- 1) Menyediakan Alat Sikat Gigi yang Menarik menurut American Dental Association (2022)

Memberikan sikat gigi dengan warna atau karakter favorit anak bisa membuat mereka lebih bersemangat. Orangtua juga bisa memilihkan pasta gigi dengan rasa yang disukai anak, seperti rasa buah-buahan, agar mereka lebih senang menyikat gigi.

- 2) Menghindari Makanan yang Merusak Gigi menurut World Health Organization (2017).

Orangtua juga harus mengingatkan anak untuk menghindari makanan yang terlalu manis atau lengket, yang bisa menempel pada gigi dan merusaknya. Ini bisa dilakukan dengan cara yang tidak menggurui, misalnya, "Bagaimana kalau kita makan camilan yang lebih sehat agar gigi tetap kuat?"

g. Melibatkan Anak dalam Proses

- 1) Berikan Tanggung Jawab menurut American Academy of Pediatrics(2020).

Untuk anak yang lebih besar, berikan mereka tanggung jawab untuk mengingatkan diri sendiri tentang waktu menyikat gigi.

Misalnya, beri mereka jam alarm atau aplikasi pengingat yang bisa membantu mereka mengingatkan diri sendiri.

- 2) Membuat Sikat Gigi Menjadi Kegiatan Keluarga menurut National Institute of Dental and Craniofacial Research (2019).

Agar anak merasa terlibat, orangtua bisa membuat kegiatan menyikat gigi menjadi waktu bersama keluarga. Ini bisa membuat anak merasa lebih dihargai dan termotivasi.

h. Mengajak ke Dokter Gigi Secara Rutin

- 1) Kunjungan Rutin ke Dokter Gigi

Orangtua perlu membawa anak ke dokter gigi secara rutin. Dokter gigi bisa mengingatkan anak tentang pentingnya menjaga gigi, serta memberi edukasi mengenai cara menyikat gigi yang benar.

- 2) Menghindari Ketakutan terhadap Dokter Gigi

Orangtua juga berperan dalam membantu anak tidak takut ke dokter gigi. Bicarakan kunjungan ke dokter gigi dengan positif dan ceritakan betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi.

4. Menyediakan Fasilitas bagi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan

Mulutnya

a. Sikat Gigi yang Sesuai

- 1) Sikat Gigi Anak menurut American Dental Association (2021).

Pilih sikat gigi dengan ukuran kepala sikat yang kecil dan bulu sikat yang lembut, yang dirancang khusus untuk anak-anak.

Banyak pilihan sikat gigi dengan karakter favorit anak yang bisa membuat mereka lebih tertarik untuk menggunakannya.

2) Sikat Gigi Elektrik

Beberapa anak lebih suka sikat gigi elektrik karena rasanya lebih menyenangkan dan bisa lebih efisien. Sikat gigi elektrik yang dirancang khusus untuk anak dapat membantu memastikan anak menyikat gigi dengan lebih baik dan dengan cara yang menyenangkan.

b. Pasta Gigi yang Aman dan Menyenangkan menurut American Academy of Pediatric Dentistry (2022)

1) Pasta Gigi dengan Fluoride

Orangtua harus menyediakan pasta gigi yang mengandung fluoride, yang dapat membantu mencegah kerusakan gigi. Pastikan pasta gigi tersebut sesuai dengan usia anak dan aman untuk digunakan (misalnya, pasta gigi bebas fluoride untuk anak di bawah usia 2 tahun).

2) Rasa yang disukai anak

Pilih pasta gigi dengan rasa buah atau rasa lainnya yang disukai anak. Dengan rasa yang menyenangkan, anak lebih tertarik untuk menyikat gigi secara rutin.

c. Benang Gigi (Dental Floss)

- 1) Benang Gigi Anak menurut American Dental Association (2021)

Untuk anak yang lebih besar, orangtua dapat menyediakan benang gigi (dental floss) atau benang gigi khusus anak yang lebih lembut dan mudah digunakan. Ini penting untuk membersihkan sela-sela gigi yang sulit dijangkau oleh sikat gigi.

- 2) Floss Holder menurut American Academy of Pediatric Dentistry (2022)

Jika anak masih kesulitan menggunakan benang gigi secara manual, orangtua bisa menyediakan alat pemegang benang gigi (floss holder) yang lebih mudah digunakan oleh anak.

d. Obat Kumur Khusus Anak

- 1) Obat Kumur yang Aman untuk Anak menurut American Dental Association (2021).

Beberapa obat kumur yang dirancang khusus untuk anak-anak dapat membantu mencegah gigi berlubang dan menjaga kebersihan mulut secara menyeluruh. Pilih obat kumur yang bebas alkohol dan aman bagi anak-anak.

- 2) Penggunaan Terbatas menurut American Academy of Pediatric Dentistry (2022).

Pastikan anak menggunakan obat kumur sesuai dengan anjuran dan hanya setelah usia yang tepat (biasanya setelah mereka cukup besar untuk berkumur dengan benar, sekitar usia 6-7 tahun).

Peran orangtua dalam mencegah karies gigi:

1. Membimbing anak menyikat gigi

Menurut Kemenkes RI (2020) peran orangtua dalam membimbing anak untuk menyikat gigi sangat penting untuk memastikan kebiasaan tersebut terbentuk dengan baik. Berikut adalah beberapa peran kunci orangtua dalam membimbing anak dalam menyikat gigi:

a. Mengajarkan Teknik yang Benar

American Dental Association (2021). Orangtua perlu mengajarkan anak cara menyikat gigi yang benar. Teknik yang tepat meliputi gerakan sikat gigi yang lembut dan memutar atau gerakan naik turun dengan sikat gigi, serta menggosok seluruh bagian gigi, termasuk gigi belakang dan lidah. Orangtua bisa menunjukkan dan membantu anak melakukannya sampai mereka mahir.

Teknik Menyikat Gigi untuk Anak Balita:

- 1) Gunakan Sikat Gigi dan Pasta Gigi yang Sesuai
 - a) Menurut Centers for Disease Control and Prevention (2020) pilih sikat gigi anak yang lembut, kecil, dan pegangan yang nya

b) Menurut American Academy of Pediatric Dentistry

(2022) gunakan pasta gigi berfluoride dengan takaran:

(1). Usia < 3 tahun: Sebesar sebutir beras

(2). Usia 3–5 tahun: Sebesar kacang polong

Posisi Menyikat

1. Anak bisa berbaring di pangkuan atau berdiri dengan Anda berdiri di belakang sambil memegang dagunya.

2. Gunakan cermin agar anak bisa melihat dan belajar.

2) Gerakan Menyikat

Menurut American Dental Association (2021) gunakan teknik menyikat gigi "lingkar kecil" atau "melingkarmelingkar":

a) Sikat bagian luar, dalam, dan permukaan kunyah gigi dengan gerakan memutar lembut.

b) Mulailah dari gigi belakang ke depan, atas lalu bawah.

c) Pastikan seluruh gigi tersikat, termasuk gusi dan lidah (secara lembut).

3) Durasi Menyikat

Menurut **American Dental Association (2021)**. Sikat gigi selama 2 menit, dua kali sehari: pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

2. Mengontrol kesehatan gigi anak

Peran Orang Tua dalam Mengontrol Kesehatan Gigi Anak

- a. Menurut American Academy of Pediatric Dentistry (2022) membiasakan Kebiasaan Menyikat Gigi Sejak Dini
 - 1) Mengajarkan anak untuk menyikat gigi dua kali sehari, sejak gigi pertama tumbuh.
 - 2) Membantu atau menyikat gigi anak sampai mereka benarbenar mampu melakukannya sendiri (biasanya sekitar usia 6-7 tahun).

- b. Menurut American Dental Association(2021) Memilih Produk Perawatan Gigi yang Tepat
 - 1) Memilih sikat dan pasta gigi khusus anak sesuai usia dan kebutuhan.
 - 2) Mengontrol jumlah pasta gigi agar tidak berlebihan dan mencegah anak menelannya.

- c. Mengawasi Pola Makan Anak
 - 1) Menurut World Health Organization (2017).Mengurangi konsumsi makanan dan minuman manis, terutama di luar jam makan utama.
 - 2) Menurut AAPD. (2022) Hindari kebiasaan memberikan susu botol atau ASI sambil tidur karena dapat menyebabkan karies botol.

- d. Memberi Edukasi dengan Cara Menyenangkan
 - 1) Menurut **National Institute of Dental and Craniofacial Research (2019)** mengajarkan anak pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan cerita, lagu, atau video edukatif.
 - 2) Menurut American Academy of Pediatrics(2020) memberi contoh nyata dengan ikut menjaga kebersihan gigi bersama anak.
- e. Menurut World Health Organization (2017).Membawa Anak ke Dokter Gigi Secara Rutin
 - 1) Mengajak anak ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali, bahkan jika tidak ada keluhan.
 - 2) Memperkenalkan dokter gigi sejak dini agar anak tidak takut.

3. Mengatur pola makan anak

Cara Mengatur Pola Makan Anak untuk Menjaga Kesehatan Gigi

- a. Kurangi Makanan dan Minuman Manis

Menurut World Health Organization (2017) hindari makanan tinggi gula seperti:

 - 1) Permen, coklat, kue, biskuit manis
 - 2) Minuman manis: teh manis, jus kemasan, soda
- b. Batasi frekuensi konsumsi: lebih baik sekali saja dalam sehari daripada sedikit-sedikit tapi sering.
- c. Menurut American Academy of Pediatric Dentistry (2022) Atur Jadwal Makan yang Teratur

- 1) Terapkan 3 kali makan utama dan 1–2 kali camilan sehat per hari.
 - 2) Hindari ngemil terus-menerus di luar waktu makan karena gigi tidak sempat “istirahat” dari paparan asam.
- d. Menurut American Dental Association (2020). Berikan camilan sehat untuk gigi. Seperti camilan yang ramah gigi:
- 1) Buah segar (apel, pir, semangka)
 - 2) Sayuran mentah (wortel, timun)
 - 3) Keju, yogurt tawar
 - 4) Kacang-kacangan (untuk anak di atas 3 tahun)
- e. Minum air putih setelah makan
- Menurut American Dental Association (2021) ajari anak minum air putih setelah makan atau ngemil untuk membantu membersihkan sisa makanan dari gigi.
- f. Hindari Susu Botol Saat Tidur
- Menurut American Academy of Pediatric Dentistry (2021) Jangan biarkan anak tidur dengan botol susu di mulut (terutama susu formula) karena bisa menyebabkan karies botol.
- g. Ajari Anak Menyikat Gigi Setelah Makan Manis
- Menurut American Dental Association (2020) jika anak makan atau minum sesuatu yang manis, bantu mereka menyikat gigi setelahnya, atau minimal berkumur dengan air.

B. Karies gigi

Karies gigi merupakan penyakit yang terdapat pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum. Karies gigi terjadi karena adanya interaksi antara bakteri di permukaan gigi terutama komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat, ditandai dengan adanya demineralisasi jaringan keras gigi dan rusaknya bahan organik akibat terganggunya keseimbangan email dan sekelilingnya, menyebabkan terjadinya invasi bakteri serta kematian pulpa bakteri dapat berkembang ke jaringan periapiks sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri pada gigi (Marlindayanti dkk., 2022).

Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi, diikuti kerusakan bahan organiknya. Hal ini akan menyebabkan terjadinya invasi bakteri dan kerusakan pada pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dan menimbulkan rasa nyeri. Karies gigi menjadi masalah global yang sering dijumpai di dunia dan menjadi masalah kesehatan pada semua usia. Menurut The Centre for Disease Control and Prevention (CDC) karies gigi paling sering dijumpai pada anak-anak. Karies pada anak disebut sebagai Early Childhood caries (ECC) (Pintauli, et al , 2012). Terjadinya karies gigi pada anak adalah kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi di banding orang dewasa yang mempengaruhi mereka dalam menjaga kebersihan gigi, sedangkan pola makan yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi yaitu makanan yang mengandung gula (kariogenik) yang melekat di permukaan gigi. Pola makan makanan yang mengandung konsentrasi gula

melebihi batas minimum , merupakan mikroorganisme yang merubah gula menjadi asam, terjadi pembuatan polisakarida ekstraselluler yang menyebabkan asam melekat pada permukaan gigi, dan streptococcus mutan (bakteri yang ada di rongga mulut) mengurangi permeabilitas plak sehingga plak tidak mudah di nitralsir kembali. Sedangkan faktor kebiasaan menggosok gigi juga mempengaruhi terjadinya karies gigi. Hal ini berkaitan dengan proses terjadinya karies itu sendiri, dimana apabila sukrosa tinggal dalam waktu yang lama dalam mulut dan tidak segera di bersihkan akan menyebabkan kemungkinan terjadinya karies (Irhama, 2012).

C. Stunting

1. Pengertian

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting menggambarkan kondisi kurang gizi yang sudah berjalan lama dan memerlukan waktu bagi anak untuk berkembang serta pulih kembali. Stunting berdampak serius terhadap kualitas hidup anak dalam jangka panjang. Anak yang mengalami stunting cenderung lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko mengidap penyakit degeneratif. Kemampuan kognitif para penderita stunting juga cenderung terhambat

sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia.(fauzi, 2024)

2. Ciri-Ciri Stunting

Menurut World Health Organization (2019) anak yang mengalami stunting akan terlihat tanda-tanda seperti berikut:

- a. Tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan anak seusianya

Ciri paling jelas dari stunting adalah tubuh anak yang lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Perbedaan tinggi badan ini semakin terlihat jelas seiring bertambahnya usia anak.

- b. Wajah tampak lebih muda dari anak seusianya

Anak stunting seringkali memiliki wajah yang terlihat lebih muda dan kecil dibandingkan usia sebenarnya. Hal ini karena keterlambatan pertumbuhan yang dialami.

- c. Berat badan tidak naik atau cenderung menurun

Selain tinggi badan, berat badan anak stunting juga tidak mengalami peningkatan yang sesuai. Bahkan pada beberapa kasus, berat badan anak bisa cenderung turun.

- d. Pertumbuhan tulang dan gigi terhambat

Pada anak stunting, tulang berkembang lebih lambat sehingga terlihat lebih pendek. Pertumbuhan gigi juga mengalami keterlambatan dibandingkan anak normal seusianya.

- e. Kemampuan fokus dan memori belajar yang kurang baik

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan otak. Anak bisa mengalami gangguan fokus dan daya ingat yang kurang baik sehingga kesulitan belajar.

- f. Cenderung pendiam dan kurang aktif bermain

Anak stunting seringkali terlihat kurang aktif, pendiam, dan tidak banyak melakukan kontak mata dengan orang sekitar, terutama saat memasuki usia 8-10 tahun.

3. Penyebab Stunting

- a. Kurangnya Asupan Gizi pada Ibu Selama Hamil

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa sekitar 20% kasus stunting terjadi sejak anak berada dalam kandungan. Hal ini dapat terjadi akibat makanan yang dikonsumsi ibu selama hamil kurang bergizi sehingga janin tidak mendapatkan cukup nutrisi. Akhirnya, pertumbuhan janin dalam kandungan mulai mengalami hambatan dan terus berlangsung hingga setelah kelahiran. Maka dari itu, penting memastikan ibu

- b. Kebutuhan Nutrisi Anak Tidak Tercukupi

Kondisi ini bisa terjadi setelah kelahiran, tepatnya di saat anak di bawah usia dua tahun namun kebutuhan asupan gizinya tidak

terpenuhi. Asupan yang dibutuhkan tersebut meliputi ASI dan MPASI (makanan pendamping ASI)

4. Cara Mencegah Stunting

Stunting adalah suatu kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang dapat dicegah. Ada beberapa cara mencegah stunting yang dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa upaya berikut ini:

- a. Memastikan anak mengonsumsi buah dan sayur yang sehat.
- b. Mencukupi asupan gizi yang baik sejak pembuahan sel telur hingga anak berusia 2 tahun.
- c. Memberikan ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan.
- d. Mengusahakan anak mendapatkan imunisasi secara lengkap

D. Cara mencegah stunting melalui perawatan gigi di rumah pada anak

1. Ajarkan Anak Cara Menyikat Gigi yang Benar

Banyak orang tidak menyadari bahwa cara mereka menggosok gigi itu salah. Jika hal itu diajarkan pada anak, mereka akan mengalami kesulitan dalam merawat kesehatan mulut mereka. Sebaliknya, anak perlu memiliki sosok yang dapat menunjukkan cara menyikat gigi dengan benar. Mereka tidak mengetahui sikat gigi dan pasta gigi mana yang bagus digunakan. Karena itu, Anda harus memahami cara menyikat gigi yang tepat sebelum mengajarkan anak Anda untuk menyikat gigi secara teratur. Untuk anak yang berusia 24 bulan, dapat memakai pasta gigi yang mengandung

fluoride. Tentu dalam dosis yang tepat, itulah alasan mengapa penggunaan pasta gigi khusus anak sangat penting. Menyikat gigi dengan anak bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan sekaligus alat pendidikan

2. Batasi Makanan Manis dan Biasakan Santap Makanan Sehat

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa makanan manis bisa merusak gigi. Anda dapat melihat bahwa anak yang sering mengonsumsi coklat akan mengalami kerusakan gigi. Merawat kesehatan gigi dan mulut pada anak dapat diawali dengan mengurangi konsumsi makanan manis. Tidak ada masalah jika anak tetap menginginkan makanan manis, tetapi Anda harus membatasi jumlah yang dikonsumsi dan juga menawarkan alternatif yang lebih sehat untuk mengurangi asupan gula anak. Selain permen dan coklat, Anda bisa memberikan anak makanan seperti buah, sayuran, dan makanan sehat lainnya untuk menyeimbangkan asupan gula dengan nutrisi lain agar anak juga menjadi lebih sehat

3. Ajak Anak Sikat Gigi Sebelum Tidur Malam

Kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur adalah salah satu hal yang perlu Anda tanamkan kepada anak Anda. Walaupun terdengar sepele, kenyataannya kebiasaan ini berpengaruh besar terhadap kesehatan mulut. Banyak pakar kesehatan merekomendasikan agar menyikat gigi dilakukan setidaknya dua kali dalam sehari. Pertama, ajarkan untuk rutin menggosok gigi di pagi hari. Selanjutnya, sebelum mereka beristirahat, ajarkan juga agar mereka melakukannya. Kebiasaan ini sebaiknya ditanamkan sejak kecil agar

menjadi kebiasaan saat sudah beranjak dewasa. Tidak masalah jika Anda sedikit memaksa. Namun, jangan sampai anak merasa tertekan. Akan lebih efektif jika Anda juga memberikan contoh, agar anak dapat menirunya

4. Mengurangi Pemberian Susu Melalui Botol Dot

Banyak orang tua mungkin tidak menyadari bahwa mengonsumsi susu dari botol dot dalam jangka waktu yang lama tidak baik untuk anak mereka. Oleh karena itu, perhatikan kebiasaan ini kembali. Banyak orang tidak menyadari bahwa dot dapat membuat gigi terpapar cairan manis dalam waktu yang lama. Seperti yang sudah diketahui, makanan dan minuman manis sebenarnya kurang baik jika dikonsumsi dalam jangka waktu lama. Anda dapat memperoleh penjelasan yang lebih mendetail dengan berkonsultasi kepada dokter gigi Bunda

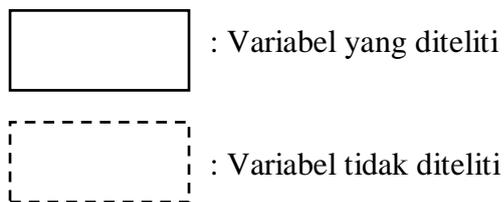
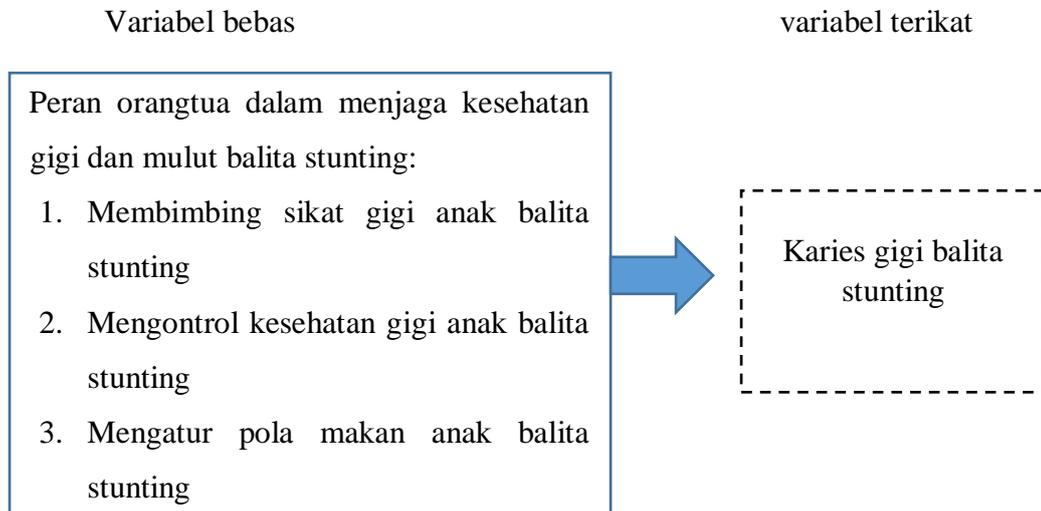
5. Biasakan Kontrol ke Poli Gigi 6 Bulan Sekali

Selain mengajarkan kebiasaan baik, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak lainnya adalah dengan konsultasi dokter gigi tiap 6 bulan sekali. Akan jauh lebih baik jika Anda melakukan konsultasi secara rutin.

6. Gunakan Sikat dan Pasta Gigi Khusus Anak

Cara terakhir yang bisa Anda pakai adalah menyediakan sikat dan pasta gigi khusus. Pasta gigi untuk anak dan orang dewasa memiliki kandungan berbeda. Artinya, jika kandungan tersebut tidak cocok maka akan merusak gigi pada anak. Jadi, Anda harus memperhatikan hal tersebut.

E. Kerangka konsep



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan tertentu secara sistematis dan objektif, dengan menggunakan data kuantitatif (berupa angka atau statistik) yang dapat dianalisis secara matematis atau statistik. Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada anak balita stunting di kelurahan Liliba.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 posyandu di Kelurahan Liliba.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2025.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua anak balita yang mengalami stunting di kelurahan Liliba berjumlah 31 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan *total sampling* jumlah Sampel yang di ambil orangtua anak balita yang mengalami stunting berjumlah 31 orang.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Peran orangtua dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut balita stunting

- a. Membimbing sikat gigi anak balita stunting
- b. Mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting
- c. Mengatur pola makan anak balita stunting

2. Variabel Terikat

Karies gigi pada balita stunting.

E. Defenisi Operasional

No	Variabel penelitian	Defenisi operasional	Alat ukur dan cara ukur	kategori
1.	Peran orangtua dalam membimbing sikat gigi	Peran orangtua dalam membimbing sikat gigi mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orangtua untuk mengajarkan, memotivasi, dan mendampingi anakanak mereka dalam proses menjaga kebersihan gigi melalui	Cara pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berisi 5 pertanyaan jika jawaban benar di beri nilai 1 , jawaban salah beri nilai 0.	Baik 80-100% Cukup 60-79% Kurang <60 (Swarjana,2022)

		kebiasaan menyikat gigi yang bena		
2.	Peran orangtua dalam membimbing sikat gigi	Peran orangtua dalam membimbing sikat gigi mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orangtua untuk mengajarkan, memotivasi, dan mendampingi anakanak mereka dalam proses menjaga kebersihan gigi melalui kebiasaan menyikat gigi yang bena	Cara pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berisi 5 pertanyaan jika jawaban benar di beri nilai 1 , jawaban salah beri nilai 0.	Baik 80-100% Cukup 60-79% Kurang <60 (Swarjana,2022)
3	Peran orangtua dalam mengatur pola makan anak	Peran orangtua dalam mengatur pola makan anak mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan orangtua untuk mengelola kebiasaan makan anak dengan cara yang sehat dan mendukung pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif mereka	Cara pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang berisi 5 pertanyaan jika jawaban benar di beri nilai 1 , jawaban salah beri nilai 0.	Baik 80-100% Cukup 60-79% Kurang <60 (Swarjana,2022)
4	Karies gigi anak	Peran orangtua dalam mencegah karies gigi anak mencakup kegiatan orangtua dalam merawat gigi anak dan mencegah karies gigi anak untuk mendukung kesehatan gigi anak	Tidak diteliti	Tidak diteliti

F. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengajukan usulan penelitian kepada Dosen Pembimbing
- b. Penentuan sasaran dan lokasi penelitian
- c. Pengajuan surat permohonan ijin pengambilan data awal dari
Poltekkes Kemenkes Kupang kepada Kelurahan Liliba
- d. Mempersiapkan proposal dan daftar pertanyaan
- e. Pengurusan surat izin penelitian

2. Pelaksanaan

- a. Menjelaskan kepada sasaran penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian
- b. Pengisian *informed consent* oleh responden
- c. Pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden

G. Instrumen Penelitian

Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *informed consent* sebagai lembar persetujuan dan kuesioner yang berisikan beberapa pertanyaan sederhana yang mudah dipahami.

I. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau seluruh data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan faktor peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada balita stunting di kelurahan liliba.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 10 posyandu di Kelurahan Liliba gambaran peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada anak balita stunting di Kelurahan Liliba. Responden pada penelitian ini sebanyak 31 orangtua anak balita stunting. Sebelum proses pengambilan data dilakukan (kuesioner dibagikan) peneliti terlebih dahulu menyampaikan lembar persetujuan orang tua (informed consent) yang diisi oleh orangtua. Persetujuan ini dikumpulkan sebagai bentuk izin dan pemahaman dari orang tua bahwa mereka ikut serta dalam kegiatan penelitian.

Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berisi 15 pertanyaan tentang gambaran pengetahuan orangtua dalam pencegahan karies gigi pada anak balita stunting. Kuesioner diisi secara langsung oleh orangtua setelah diberikan penjelasan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa penilaian kuesioner berdasarkan jumlah jawaban yang benar. Setelah data dikumpulkan didapatkan hasil sebagai berikut :

- 2. Karakteristik responden terdiri dari umur orangtua, jenis kelamin, peran orangtua dalam membimbing sikat gigi anak balita stunting, peran orangtua dalam mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting, dan peran orangtua dalam mengatur pola makan anak balita stunting.**

Tabel 4.1 Distribusi karakter responden berdasarkan umur orangtua balita stunting

Usia	N	%
20-30 tahun	16	51,61%
31-40tahun	14	45,16 %
>40tahun	1	3,23%
Total	31	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-30 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (51,61 %).

Table 4.2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin orangtua balita stunting

Jenis Kelamin	N	%
Laki – Laki	0	0%
Perempuan	31	100%
Total	31	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa jenis kelamin responden yang paling banyak dijumpai adalah perempuan sebanyak (100%) dan yang paling sedikit yaitu jenis kelamin laik-laki sebanyak (0%)

Tabel 4.3 Distribusi karakteristik berdasarkan peran orangtua dalam membimbing sikat gigi anak balita stunting

Kategori	Skor	N	%
Baik	80 – 100	30	96,7%
Cukup	60 – 79	1	3,3%
Kurang	<60	0	0%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat menunjukkan peran orangtua balita stunting dalam membimbing sikat gigi anak balita stunting terdiri dari 31 responden, didapatkan hasil yang paling banyak pada kriteria baik sebanyak 96,7%.

Tabel 4.4 Distribusi karakteristik berdasarkan peran orangtua dalam mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting

Kategori	Skor	N	%
Baik	80 – 100	27	87,1%
Cukup	60 – 79	4	12,9%
Kurang	<60	0	0%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat menunjukkan peran orangtua dalam mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting terdiri dari 31 responden, didapatkan hasil yang paling banyak pada kriteria baik sebanyak 87,1%.

Tabel 4.5 Distribusi karakteristik berdasarkan peran orangtua dalam mengatur pola makan anak balita stunting

Kategori	Skor	N	%
Baik	80 – 100	29	93,56%
Cukup	60 – 79	1	3,22%
Kurang	<60	1	3,22%
Total		31	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat menunjukkan peran orangtua dalam mengatur pola makan anak balita stunting terdiri dari 31 responden, didapatkan hasil yang paling banyak pada kriteria baik sebanyak 93,56%.

B. Pembahasan

Orangtua merupakan seseorang dalam keluarga yang berperan sebagai pelaksana utama dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab di tingkat pendidikan awal anak usia dini. Ibu dan ayah memiliki kewajiban untuk mengajarkan, mendidik, dan selalu memberikan contoh atau menanamkan nilai-nilai yang positif kepada semua anak-anaknya tanpa terkecuali (Utami, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada orangtua balita stunting di Kelurahan Liliba tentang peran orangtua dalam pencegahan stunting pada balita stunting, dilihat pada tabel 4.1, responden dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kelompok usia, yaitu usia 20-30 tahun sebanyak 16 orang (51,61%) usia 31-40 tahun sebanyak 22 orang (45,16%), dan usia >40 tahun sebanyak 1

orang (3,23%). Dari ketiga kelompok tersebut, responden yang paling banyak berada pada usia 20-30 tahun, sementara yang paling sedikit adalah usia >40 tahun.

Hasil ini sejalan dengan (Baharin dkk., 2024) dalam studi berjudul *Demographic Disparities in 5G Technology Adoption among Paddy Farmers in Kedah, Malaysia*. Dalam penelitian tersebut, kelompok usia terbanyak adalah 20–30 tahun (57%), sementara kelompok usia 40–50 tahun hanya sebesar 23,7%, dan sisanya di atas 50 tahun. Hasil tersebut menunjukkan pola yang serupa, yaitu partisipasi responden usia muda cenderung lebih dominan dalam kegiatan atau topik penelitian tertentu, khususnya yang berkaitan dengan adopsi teknologi maupun perkembangan sosial.

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan beberapa alasan. Pertama, kelompok usia muda umumnya lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, serta memiliki akses dan keterampilan teknologi yang lebih baik. Kedua, kelompok usia muda cenderung lebih aktif dalam kegiatan akademik, profesional, atau digital sehingga lebih mudah dijangkau oleh peneliti. Ketiga, keterlibatan responden usia >40 tahun yang sangat sedikit kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan waktu, minat, atau akses terhadap media survei yang digunakan.

Berdasarkan pada tabel 4.2, diketahui jumlah responden dalam penelitian ini adalah orangtua laki – laki tidak ada (0%), sedangkan orangtua perempuan berjumlah 31 orang (100%). Responden secara menyeluruh adalah orangtua

perempuan dan dapat memberikan gambaran umum tentang peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada balita stunting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitriani dkk.,2019) jenis kelamin dapat memengaruhi intensitas keterlibatan dalam pengasuhan. Umumnya, ibu lebih dominan dalam peran merawat anak, termasuk membimbing dalam menyikat gigi, mengatur pola makan, dan mengontrol kesehatan gigi. Meskipun peran ayah juga penting, penelitian menunjukkan ibu cenderung menjadi aktor utama dalam pengambilan keputusan gizi dan kesehatan anak balita.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang peran orangtua dalam membimbing sikat gigi anak balita stunting diketahui bahwa dari total 31 orangtua balita stunting yang menjadi responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 30 orang (96,7%). Sementara itu, terdapat 1 orang (3,3%) yang termasuk dalam kategori cukup, dan tidak ada responden yang berada pada kategori kurang.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Worang, dkk., 2014), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan orangtua yang baik berdampak pada perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa mayoritas orangtua di TK Tunas Bhakti Manado memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, yang berkontribusi positif terhadap kondisi kebersihan gigi anak mereka. Pengetahuan yang baik dari orangtua sangat penting karena mereka berperan sebagai role model utama dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi pada anak, termasuk pada kelompok anak dengan kondisi stunting yang rentan terhadap gangguan pertumbuhan akibat

infeksi mulut atau karies. Orangtua, khususnya ibu, memiliki peran sentral dalam membimbing anak untuk menyikat gigi secara rutin dan benar. Pada anak balita yang mengalami stunting, perhatian terhadap kebersihan mulut sangat penting, karena kesehatan mulut yang buruk dapat memperburuk kondisi gizi akibat kesulitan makan karena sakit gigi. Pendidikan orangtua tentang teknik menyikat gigi yang benar serta jadwal menyikat gigi (pagi dan malam) sangat penting dalam pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 4.4 tentang peran orangtua dalam mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting diketahui bahwa dari total 31 orangtua balita stunting yang menjadi responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 27 orang (87,1%). Sementara itu, terdapat 4 orang (12,9%) yang termasuk dalam kategori cukup, dan tidak ada responden yang berada pada kategori kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing dkk.,2020) membuktikan bahwa pengetahuan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku kebersihan gigi dan mulut anak usia dini, terutama dalam hal menyikat gigi secara teratur dan benar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, maka semakin baik pula perilaku menyikat gigi anaknya. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menyikat gigi dua kali sehari, teknik menyikat yang benar, serta pengaruh makanan manis terhadap kesehatan gigi, lebih konsisten dalam mendampingi dan mengarahkan anaknya untuk merawat gigi dengan benar. Selain itu, perilaku menyikat gigi juga meningkat pada anak-anak yang

orang tuanya aktif memberi contoh dan membimbing langsung saat kegiatan tersebut dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor determinan dalam pencegahan karies gigi sejak usia dini, karena perilaku menyikat gigi yang baik dan konsisten dapat mencegah timbulnya plak, karies, dan gangguan gigi lainnya..

Berdasarkan tabel 4.5 tentang peran orangtua dalam mengatur pola makan anak balita stunting diketahui bahwa dari total 31 orangtua balita stunting yang menjadi responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 29 orang (93,56%). Sementara itu, terdapat 1 orang (3,22%) yang termasuk dalam kategori cukup, dan terdapat 1 orang (3,22%) responden yang berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuniarti dan Hidayah (2020) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari, Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang makanan penyebab karies memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian karies gigi pada anak usia prasekolah. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cermat dalam memilih makanan rendah gula dan membatasi konsumsi cemilan manis pada anak. Dengan demikian, pengetahuan orangtua tentang pengaturan pola makan tidak hanya berdampak pada pencegahan stunting, tetapi juga memiliki efek langsung dalam mengurangi risiko terjadinya karies gigi pada anak balita. Hal ini penting terutama pada kelompok balita stunting yang lebih rentan terhadap gangguan kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi yang tidak ditangani pada anak stunting dapat memperburuk status gizinya akibat

gangguan makan dan nyeri kronis. Oleh karena itu, penguatan pengetahuan orangtua mengenai pola makan sehat dan gizi seimbang, termasuk membatasi makanan tinggi gula, merupakan bagian penting dari strategi pencegahan karies sejak dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran peran orangtua dalam mencegah karies gigi pada balita stunting di Kelurahan Liliba dapat disimpulkan bahwa: orangtua balita stunting di Kelurahan Liliba memiliki peran yang baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut balita stunting dengan cara membimbing sikat gigi anak balita stunting, mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting dan mengatur pola makan anak balita stunting.

B. SARAN

1. Bagi Orangtua Balita Stunting

Pengetahuan orangtua yang baik dalam mencegah karies gigi pada balita stunting harus bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari agar gigi anak balita stunting terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi. Orangtua harus lebih baik dalam memperhatikan dan membimbing anak dalam menjaga kesehatan giginya.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya peran orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengamati langsung peran orangtua.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, tidak hanya terbatas pada aspek pemahaman peran orangtua orangtua, tetapi juga mengamati perilaku orangtua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminsek. (2024). *Stunting di NTT: Faktor Penyebab dan Intervensi untuk Masa Depan yang Lebih Baik*. Satu Data Sektor Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).
https://lopodarintt.com/statistik_ntt/stunting-di-ntt-faktor-penyebab-dan-intervensi-untuk-masa-depan-yang-lebih-baik/
- American Academy of Pediatric Dentists (2023). *Policy on Use of Fluoride. Oral Health Policies: Use of Fluoride. The Reference Manual of Pediatric Dentistry*. 101-103.
https://www.aapd.org/globalassets/media/policies_guidelines/p_fluorideuse.pdf
- American Academy of Pediatric Dentistry. (2022). *Periodicity of examination, preventive dental services, anticipatory guidance/counseling, and oral treatment for infants, children, and adolescents*. American Academy of Pediatric Dentistry. 293-305.
https://www.aapd.org/globalassets/media/policies_guidelines/bp_periodicity.pdf
- Anwar, Risyandi (2020). Karies Gigi bisa menyebabkan Stunting???? FKG Universitas Muhammadiyah Semarang.
<https://fkg.unimus.ac.id/2020/12/karies-gigi-bisa-menyebabkan-stunting/>
- Bhutta, Zulfiqar A., et.al. (2013). Evidence-based interventions for improvement of *maternal* and child nutrition: what can be done and at what cost?. *Lancet*, 3(382): 452-477.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23746776/>
- Biofarma Group. (2024). 7 Penyebab Stunting pada Anak. Artikel Kesehatan, 16 Agustus 2024.
<https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/7-penyebab-stunting-pada-anak#:~:text=Penyebab%20utama%20stunting%20adalah%20malnutrisi,menapatkan%20cukup%20nutrisi%20selama%20kehamilan.>
- Casamassimo, Paul & Katrina Holt (2016). *Bright Futures : Oral Health Pocket Guide*, 3rd Edition. National Maternal and Child Oral Health Resource Center Georgetown University : Washington.
<https://www.mchoralhealth.org/PDFs/BFOHPocketGuide.pdf>

- Damawati, Arsanti. (2023). Hubungan Stunting dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia 2–5 Tahun. Skripsi Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
<https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/12413/>
- Fauzi, Syahrial. (2024). Mengenal Apa Itu Stunting dan Bagaimana Cara Mencegahnya. AnjirInside, Blog Kesehatan.
<https://anjirmuara.baritokualakab.go.id/inside/mengenal-apa-itu-stunting/>
- Folayan, Morenike Oluwatoyin.,et.al. (2019). *Association between early childhood caries and malnutrition in a sub-urban population in Nigeria*. BMC Pediatrics. Research Article, 13 November 2019.
<https://bmcpediatr.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12887-019-1810-2>
- Handayani, Irma. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 11 – 12 Tahun Di SDN 020583 Kota Binjai Tahun 2016 = Relationship of Knowledge with action about dental and mouth health maintenance in children ages 11-12 years in State SDN 020583 City of Binjai in 2016*. . Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 1(2), 92–98.
<https://jurnal.kesdammedan.ac.id/index.php/jurhesti/article/view/68/63>
- Institute fo Quality and Efficiency in Health Care (2006). Tooth decay: Learn More- Preventing tooth decay in children teenagers.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK279515/>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risksedas%202018%20Nasional.pdf>
- Marlindayanti., Dhandi Wijaya & Refi Mutiara Vani (2022). *Efektivitas penggunaan Kartu Menuju Gigi Sehat Elektronik (e-KMGS) terhadap peran dan motivasi ibu untuk kesehatan gigi anak*. Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM), 6(2) Desember 2024: 200–205.
<https://drive.google.com/file/d/1GjaP0H3wlkdosGJ-3N5IOd0wjgSUBuHz/view?usp=sharing>
- Nurjan, Syarifan (2016). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Wade Group

- Pariati. dkk. (2024). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pentingnya Merawat Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sejak Usia Dini*. Jurnal GESIT (Gerakan Aksi Sehat), 4(1), 137–141.
<https://id.scribd.com/document/740087655/417-Article-Text-1714-1-10-20240126>
- Pintauli, Sondang., et al. (2012). *Karies Gigi pada Anak*. Jakarta: EGC.
- Putri, Aizah Aulia & Andriyani. (2019). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak Prasekolah*. *Medic Nutricia : Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(4): 1-13
https://drive.google.com/file/d/1lw_j4GhXHqtXRF2lwKvYnyE1xCpVcplq/view?usp=sharing
- Sainuddin AR., dkk. (2023). Faktor-faktor penyebab terjadinya karies gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1), 53–60.
<https://ojs3.poltekkes-mks.ac.id/index.php/medgigi/article/view/26/36>
- Sariningsih, N. (2012). *Pola Asuh Orang Tua dalam Menyikat Gigi Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Suciari, Ana., Yuni Sufyanti Arief & Praba Diyan Rachmawati. (2019). Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah = The Correlation Between Parents's Role in Guiding to Brush Teeth and Dental Caries Cares in Preschool Children. *Pedimaternat Nursing Journal*, 3(2), April 2016: 223-229.
<https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/view/11750/6744>
- Sutarto., Diana Mayasari & Reni Indriyani (2018). *Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya*. *Jurnal Agromedicine*, 5(1) Juni 2018: 540–545.
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999/pdf>
- Tinanoff, Norman., et all. (2019). *Early childhood caries epidemiology, aetiology, risk assessment, societal burden, management, education, and policy: Global perspective*. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 29(3), 238–248.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31099128/>
- UNICEF, United Nations Children's Fund. (2020). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. UNICEF.
<https://resourcecentre.savethechildren.net/document/improving-child-nutrition-achievable-imperative-global-progress>

- Worang, Triska Yolanda., Damajanti H.C. Pangemanan & Dinar A. Wicaksono. (2014). Hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kebersihan gigi anak di TK Tunas Bhakti Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 2(2) Juli-Desember 2024 :1-4.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/egigi/article/view/5777/5310>
- World Health Organization. (2015). *Guideline: Sugars intake for adults and children* (hlm. 27–29). Geneva: WHO.
https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/149782/9789241549028_eng.pdf?sequence=1
- World Health Organization. (2015). *Stunting in a nutshell*. Geneva: WHO.
<https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- World Health Organization. (2020). *Oral Health*. Geneva: WHO
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health>

LAMPIRAN

Lampiran 1.

**KUISIONER
PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
KESEHATAN GIGI BALITA**

Nama Orangtua : _____

Nama Anak : _____

Umur : _____

Bacalah baik-baik pertanyaan dibawah ini dengan dan pililah salah satu jawaban yang menurut bapak/ ibu sesuai / benar.

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap benar !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
Peran orangtua dalam membimbing sikat gigi anak			
1	Kebiasaan menyikat gigi yang baik harus diajarkan sejak usia dini		
2	Sikat gigi yang bulu kasar atau keras lebih efektif untuk membersihkan gigi dibandingkan sikat gigi dengan bulu lembut		
3	Sikat gigi yang di gunakan sebaiknya memiliki bulu yang lembut untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi		
4	Menggunakan pasta gigi yang berfluoride dapat membantu mencegah gigi berlubang		
5	Menyikat gigi yang baik sebaiknya dilakukan setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur untuk menjaga kebersihan gigi dan mencegah gigi berlubang		
Per an orangtua dalam mengontrol kesehatan gigi anak			
6	Orangtua berperan mengawasi anak saat menyikat gigi		
7	Orangtua berperan mengingatkan anak menyikat gigi sebelum tidur malam		
8	Orangtua berperan mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik dan benar		
9	Membawah anak kedokter gigi setiap 3 bulan sekali daat mengetahui kesehatan gigi anak		
10	Orangtua berperan dalam membatasi mengonsumsi makanan yang manis pada anak		
Mengatur pola makan anak			
11	Makanan dan minuman yang manis dapat merusak gigi		

12	Makan cemilan setiap saat dapat merusak gigi		
13	Buah dan sayur adalah makanan yang sehat untuk gigi		
14	Minum air putih bagus untuk kesehatan gigi		
15	Menghindari memberi susu botol dot sampai tertidur pada anak dapat mencegah karies gigi pada anak		

Lampiran 2. Informed Consent

INFORMED CONSENT
(*LEMBAR PERSETUJUAN*)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama orangtua :

Umur :

Nama anak :

Setelah mendapatkan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian bahwa segala informasi tentang penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk kepentingan peneliti maka saya (bersedia/tidak bersedia) untuk menjadi responden peneliti yang berjudul **“Peran Orangtua Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak Balita Stunting di Kelurahan Liliba”** apabila terjadi sesuatu yang merugikan diri saya akibat penelitian ini, maka saya akan bertanggung jawab dan tidak akan menuntut di kemudian hari.

Kupang, Juli 2025

Lampiran 3. Master Tabel

Lampiran 3. Master Tabel

PERAN ORANGTUA DALAM MENEGAH KARIES GIGI PADA ANAK BALITA STUNTING DI KELURAHAN LILIBA

NO	Nama ibu	Umur ibu	Peran Orangtua Dalam Membimbing Sikat Gigi Anak Balita Stunting						Peran Orangtua Dalam Mengontrol Kesehatan Gigi Anak Balita Stunting						Peran Orangtua Dalam Mengatur Pola Makan Anak Balita Stunting											
			1	2	3	4	5	Skor	%	Kriteria	1	2	3	4	5	Skor	%	Kriteria	1	2	3	4	5	Skor	%	Kriteria
1	Yuliana Laka	30 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	0	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
2	Yohana Benu Oki	28 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	0	0	3	60%	Cukup	1	0	1	1	0	4	80%	Baik
3	Iche Ludji	31 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	0	4	80%	Baik
4	Wedabanfin	29 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
5	Asmat Mangma	35 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	0	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
6	Marce Konis	29 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	0	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
7	Herodiana Neolaka	32 Thn	1	1	1	0	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
8	Imelda Sau	32 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
9	Imelda Sau	26 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
10	Hariyanti	29 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
11	Marselina Boimau	35 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
12	Linda Albineno	35 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
13	Maria Lau	30 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
14	Telda Dunokas	40 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
15	Rofina Bano	35 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
16	Romantia Meliata Muli	37 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
17	Meltri selan	28 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	0	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	0	4	100%	Baik
18	Mariana Sana	30 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	0	0	3	60%	Cukup	0	0	1	1	0	2	40%	Kurang
19	Telda Dunokas	40 Thn	1	1	1	1	0	4	80%	Baik	1	1	1	0	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
20	Melanu Beti	30 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	0	0	3	60%	Cukup	1	1	1	1	0	4	80%	Baik
21	Ima Selan	26 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
22	Dolia Pipnoni	25 Thn	1	0	1	1	0	3	60%	Cukup	1	1	1	0	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik

23	Yeti Boimau	26 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	0	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
24	Aprianting Hanteas	29 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
25	Aldorince Tualaka	27 Thn	1	1	1	1	0	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
26	Dusti Bijae	28 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
27	Katarina Bau	30 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
28	Mara Misa	33 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	0	1	0	1	3	60%	Cukup	1	1	1	0	1	4	80%	Baik
29	Yohana Pah	36 Thn	1	0	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik
30	Fransiska Insantuan	40 Thn	0	1	1	1	1	4	80%	Baik	1	1	1	1	0	4	80%	Baik	1	1	1	1	0	4	80%	Baik
31	Juwita Margareta Detan	42 Thn	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik	1	1	1	1	1	5	100%	Baik

Peran orangtua dalam membimbing sikat gigi anak balita stunting

Kriteria	Jumlah Responden	%
Baik	30	96,78%
Cukup	1	3,22%
Kurang	0	0%
Total	31	100%

Peran orangtua dalam mengontrol kesehatan gigi anak balita stunting

Kriteria	Jumlah Responden	%
Baik	27	87,1%
Cukup	4	12,9%
Kurang	0	0%
Total	31	100%

Peran orangtua dalam mengatur pola makan anak balita stunting

Kriteria	Jumlah Responden	%
Baik	30	96,78%
Cukup	0	0%
Kurang	1	3,22%
Total	31	100%

Lampiran 4. Surat izin penelitian dari poltekkes

	Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan Politeknik Kesehatan Kupang Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111 (0380) 8800256 https://www.poltekkeskupang.ac.id
Nomor : PP.06.02/F.XXIX/5116/2025 Hal : Permohonan Ijin Penelitian	7 Juli 2025
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur Jalan Basuki Rahmat No.1 Naikolan, Kota Kupang	
Dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun 2025, maka bersama ini kami mohon kiranya dapat diberikan ijin untuk melakukan penelitian bagi mahasiswa :	
Nama Peneliti : Maria Kristina Wakung NIM : PO5303204220533 Jurusan/Prodi : D-III Kesehatan Gigi Judul : Gambaran Peran Orang Tua Dalam Mencegah Karies Gigi Pada Anak Balita Stunting Di Kelurahan Liliba Tempat Penelitian : Kelurahan Liliba Waktu Penelitian : Juli - Agustus 2025	
Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.	
	Plh. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang
	
	Maria Hilaria, SSI., S.Farm., Apt., M.Si
<p>Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan https://wbs.kemkes.go.id. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman https://tte.kominfo.go.id/verifyPDF</p>	
	
<p>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara</p>	

Lampiran 5. Surat keterangan izin penelitian dari Kelurahan Liliba



PEMERINTAH KOTA KUPANG
KECAMATAN OEBOBO
KELURAHAN LILIBA
Jalan Taebenu-Liliba, email : kel.liliba@kupangkota.go.id
K U P A N G

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN
NOMOR : KEL.LLB.070 / 24 / VII / 2025

Berdasarkan : Surat dari Poltekes Kemenkes Nomor: PP.06.02/F.XXIX/5116/2025 tentang perihal Ijin Penelitian
Menimbang : bahwa demi kelancaran kegiatan dimaksud perlu dikeluarkan ijin atau Rekomendasi.

= LURAH LILIBA =

dengan ini menerangkan bahwa :.....Tidak keberatan.....Kepada :

Nama : Maria Kristina Wakung
Nim : PO5303204220533
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Jurusan/ Prodi : D-III Kesehatan Gigi
Untuk : Melakukan Penelitian Kepada Masyarakat dengan judul :

" GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH KARIES GIGI PADA ANAK BALITA STUNTING DI KELURAHAN LILIBA. "

Lamanya : 2 (Dua) Minggu, Terhitung Mulai Tanggal surat ini dikeluarkan
Lokasi : Kelurahan Liliba
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Wajib memberitahukan maksud dan tujuan kepada Instansi Pemerintah/Swasta yang hendak diteliti.
2. Selama melakukan kegiatan penelitian tidak diijinkan / dibenarkan melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu ketertiban masyarakat.
3. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Lurah Liliba.
4. Ijin penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pihak peneliti melanggar ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Kupang, 09 Juli 2025
An Lurah Liliba
Kasia Pehmas,

Evangelina C. Lasi, SH
NIP. 19731161996032002



Lampiran 6. Surat keterangan selesai melakukan penelitian dari Kelurahan Liliba

**PEMERINTAH KOTA KUPANG**
KECAMATAN OEBOBO
KELURAHAN LILIBA
Jalan Taebenu-Liliba, Email.kel.liliba@kupangkota.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : KEL.LLB.070 / 010 / VII / 2025

Berdasarkan : Surat Lurah Liliba Nomor :Kel.LLB.070 / 24 / VII / 2025
Tanggal 09 Juli 2025 Tentang Ijin Melakukan Penelitian

= LURAH LILIBA =

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maria Kristina Wakung
Pekerjaan : Mahasiswa
Fak / Jur : D-III Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang
Alamat : Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang
Telah selesai melakukan penelitian/survey dengan Judul :
***" GAMBARAN PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH KARIES GIGI
PADA ANAK BALITA STUNTING DI KELURAHAN LILIBA."***

Lamanya : 1 (Satu) Minggu
Lokasi : Kelurahan Liliba
Pengikut : -,-

Dengan Ketentuan :

1. Wajib memberitahukan maksud dan tujuan kepada Instansi Pemerintah/Swasta
2. yang hendak diteliti.
3. Selama melakukan kegiatan penelitian tidak diijinkan / dibenarkan melakukan kegiatan lain yang dapat mengganggu ketertiban masyarakat.
4. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Lurah Liliba.
5. Ijin penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pihak peneliti melanggar ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Selesai Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kupang, 23 Juli 2025
An Lurah Liliba
Kasie Permas,

Evangelina C. Lasi, SH
NIP. 197311161996032002

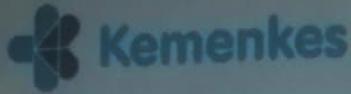
Lampiran 7. Dokumentasi



Dokumentasi kegiatan pengisian kuisioner oleh orangtua balita stunting di posyandu mawar putih Kelurahan Liliba



Dokumentasi kegiatan pengisian kuisioner di rumah



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Kupang

Jalan Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo,
Kupang, Nusa Tenggara Timur 85111
(0380) 8800256
<http://poltekkeskupang.ac.id>

PERPUSTAKAAN TERPADU

<https://perpus-terpadu.poltekkeskupang.ac.id/> ; e-mail: perpustakaanterpadu61@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Maria Kristina Wakung
Nomor Induk Mahasiswa : PO5303204220533
Dosen Pembimbing : Leny M. A. Pinat,SST,.M.Kes
Dosen Penguji : Memiwati S. Eluama, S.Kp.G,MDS
Jurusan : Program Studi DIII Kesehatan Gigi
Judul Karya Ilmiah : **Gambaran Peran Orangtua Dalam Mencegah Karies**

Gigi Pada Anak Balita Stunting di Kelurahan Liliba

Laporan Tugas Akhir yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Strike Plagiarism dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 22,65% Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 03 September 2025

Admin Strike Plagiarism



Murry Jermias Kale SST

NIP. 198507042010121002



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG

Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba - Kupang, Telp.: (0380) 8800256;
Fax (0380) 8800256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



KARTU BIMBINGAN PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH (KTI) T.A. 2023/2024

Nama Mahasiswa : Mania Kristina Wabung
NIM : 205303204220533
Judul : Gambaran Peran Dokter dalam Mencegah
Karies Gigi pada Balita Stunting di Kelurahan Liliba
Pembimbing : Leng M. A. Pinat, SST, M. Kes

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing	Ket.
1	Selasa/15/07/2025	Konul Hari Penelitian		
2	Paku/16/07/2025	Konul Hari Penelitian		
3	Tamab/18/07/2025	Konul Pembahasan		
4	Semu/21/07/2025	Konul Paupakasan		
5	Selasa/22/07/2025	Konul master label		
6	Paku/23/07/2025	Acc		
7				
8				
9				
10				

Pembimbing

Kupang, 28-07-2025

Leng M. A. Pinat, SST, M. Kes

Catatan :
Minimal 7 kali bimbingan proposal